

Faktor Risiko Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Menggamat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan

Risk Factors for Chronic Energy Deficiency (KEK) in Pregnant Women in the Working Area of UPTD Puskesmas Menggamat Kluet Tengah District South Aceh Regency

Faradilla Safitri*¹, Asmaul Husna²

¹Universitas Ubudiyah Indonesia, Jln. Alue Naga Desa Tibang Syiah Kuala, Kota Banda Aceh 23114, Indonesia

²Universitas Ubudiyah Indonesia, Jln. Alue Naga Desa Tibang Syiah Kuala, Kota Banda Aceh 23114, Indonesia

*Corresponding Author : faradilla@uui.ac.id

Abstrak

Masalah gizi pada kehamilan sering dikenal sebagai Kekurangan Energi Kronik (KEK). KEK merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami kekurangan gizi yaitu kalori dan protein yang berlangsung secara menahun dengan tanda gejala berat badan kurang dari 40 kg dan tampak kurus dengan lingkar lengan atas < 23.5 cm. Indikator prevalensi ibu hamil kurang energi kronik (KEK) juga mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu 24,2% tahun 2013 menjadi 17,3% tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Menggamat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian bersifat analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil trimester I dan II yang berada di wilayah kerja Puskesmas Menggamat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan sebanyak 40 responden, sampel penelitian ini diambil secara total populasi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan pengumpulan data secara membagikan kuesioner yang telah dilaksanakan tanggal 20 Juni sampai dengan 5 Juli 2022. Analisis data secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian diperoleh variabel pengetahuan (p value=0.040), umur ibu (p value=0.399), pendidikan (p value=1.000), pekerjaan (p value=0.686), aktifitas fisik (p value=0.686). Kesimpulan ada hubungan pengetahuan dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil dan tidak ada hubungan umur ibu, pendidikan, pekerjaan, aktifitas fisik dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Menggamat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

Kata Kunci : KEK, pengetahuan, umur, pendidikan, pekerjaan, aktifitas fisik

Abstract

Nutritional problems in pregnancy are often known as Chronic Energy Deficiency (KEK). KEK is a condition in which a person experiences nutritional deficiencies, namely calories and protein that lasts for a long time with signs and symptoms of body weight less than 40 kg and looks thin with an upper arm circumference of < 23.5 cm. The prevalence indicator of chronic energy deficient pregnant women (KEK) also decreased significantly, from 24.2% in 2013 to 17.3% in 2018. The purpose of this study was to determine the factors associated with the incidence of chronic energy deficiency in women. pregnant in the working area of the Menggamat Health Center, Kluet Tengah District, South Aceh Regency. The research is analytic with a cross-sectional approach. The population in this study were all pregnant women in the first and second trimesters who were in the working area of the Menggamat

Health Center, Kluet Tengah District, South Aceh Regency, as many as 40 respondents, the sample of this study was taken as a total population. The research instrument used a questionnaire and data collection by distributing questionnaires which had been carried out from June 20 to July 5, 2022. Data analysis was univariate and bivariate. The results of the study obtained variables of knowledge (p value = 0.040), maternal age (p value = 0.399), education (p value = 1,000), occupation (p value = 0.686), physical activity (p value = 0.686). The conclusion is that there is a relationship between knowledge and the incidence of chronic energy deficiency in pregnant women and there is no relationship between maternal age, education, occupation, physical activity with the incidence of chronic energy deficiency in pregnant women in the work area of the Menggamat Health Center, Kluet Tengah District, South Aceh Regency.

Keywords: SEZ, knowledge, age, education, occupation, physical activity

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses alamiah, namun apabila tidak diperhatikan dengan baik selama kehamilan maka deteksi dini komplikasi pada ibu dan janin tidak diketahui sehingga diperlukan suatu usaha dari ibu dan keluarga dengan cara memeriksakan kehamilannya minimal empat kali selama kehamilan (Dartiwen, 2019).

Ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang jenis pelayanannya dikelompokkan sesuai usia kehamilan menjadi trimester pertama, trimester kedua dan trimester ketiga dan pelayanan yang diberikan harus memenuhi 10 (sepuluh) jenis pelayanan kesehatan yang salah satunya adalah pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) (Kemenkes RI, 2022).

Selama kehamilan ibu memerlukan asupan gizi yang lebih banyak, selain gizi dibutuhkan bagi tubuhnya sendiri dan janin yang di dalam kandungan. Masalah gizi pada kehamilan sering dikenal sebagai Kekurangan Energi Kronik (KEK). KEK merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami kekurangan gizi yaitu kalori dan protein yang berlangsung secara menahun dengan tanda gejala berat badan kurang dari 40 kg dan tampak kurus dengan lingkar lengan atas < 23.5 cm (Winarsih, 2018).

Kekurangan energi kronik pada ibu hamil dapat menyebabkan risiko terjadinya anemia, perdarahan, berat badan ibu tidak bertambah secara normal, terkena penyakit infeksi, dan menjadi penyebab tidak langsung kematian ibu, selanjutnya ibu juga berisiko mengalami persalinan lama, persalinan prematur, perdarahan post partum serta peningkatan tindakan *section caesaria*. KEK pada ibu hamil juga dapat menyebabkan *intrauterine growth retardation* (IUGR), atau bahkan *intrauterine fetal death* (IUFD), kelainan kongenital, anemia serta la(Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2021)hir dengan berat badan lahir rendah (Suryani *et al*, 2021).

Indikator prevalensi ibu hamil kurang energi kronik (KEK) juga mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu 24,2% tahun 2013 menjadi 17,3% tahun 2018. Kondisi sebaliknya ditunjukkan prevalensi anemia pada ibu hamil yang mengalami peningkatan cukup tinggi dari 37,1% menjadi 48,9%. Kekurangan zat gizi besi menjadi penyebab utama anemia

di Indonesia. Anemia gizi besi berdampak negative pada pertumbuhan dan perkembangan balita, menurunnya produktifitas pada orang dewasa dan menurunnya fungsi kognitif pada wanita (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Menggamat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan ditemukan bahwa pada tahun 2021, dari 191 ibu hamil sebanyak 18 orang (9.42%) mengalami kekurangan energi kronik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat *analitik* dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh hamil trimester I dan II yang ada di wilayah kerja Puskesmas Menggamat sebanyak 40 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil secara total populasi. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan pengumpulan data dengan cara observasi dan membagikan kuesioner. Pengumpulan data telah dilaksanakan pada tanggal 20 Juni sampai dengan 5 Juli 2022 di Wilayah Kerja Menggamat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Pengolahan data menggunakan komputer melalui proses *editing, coding, transferring dan tabulating*. Analisis data dengan dua cara yaitu analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Distribusi frekuensi kejadian KEK, umur ibu, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan physical activity level (PAL) pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Pukesmas Menggamat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kekurangan Energi Kronik		
	a. Ya	11	27.5
	b. Tidak	29	72.5
2.	Umur Ibu		
	a. Berisiko (< 20 th dan > 35 th)	9	22.5
	b. Tidak berisiko (20 th s/d 35 th)	31	77.5
3.	Pendidikan Ibu		
	a. Rendah	34	85.0
	b. Tinggi	6	15.0
4.	Pekerjaan Ibu		
	a. Tidak Bekerja	31	77.5
	b. Bekerja	9	22.5

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
5.	Pengetahuan		
	a. Rendah	18	45.0
	b. Tinggi	22	55.0
6.	Aktivitas Fisik		
	a. Sedang	9	22.5
	b. Ringan	31	77.5
Total		40	100.0

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa sebanyak 29 responden (72.5%) tidak mengalami KEK, 31 responden (77.5%) pada kategori umur tidak berisiko (20 th s/d 35 th), 34 responden (85.0%) berpendidikan rendah (SD-SMA), 31 responden (77.5%) tidak bekerja, 22 responden (55.0%) berpengetahuan tinggi dan 31 responden (77.5%) melakukan aktifitas fisik yang ringan.

Tabel 2

Hubungan Umur dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Menggamat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan

No	Umur Ibu	KEK				Jumlah		P Value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	Berisiko (< 20 th, >35 th)	1	11.1	8	88.9	9	100.0	0.399
2	Tidak berisiko (20 - 35 th)	10	32.3	21	67.7	31	100.0	

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa dari 9 responden, ibu pada kategori umur berisiko (< 20 th, >35 th) sebanyak 8 (88.9%) tidak mengalami kekurangan energi kronik, sedangkan dari 31 responden pada kategori umur ibu yang tidak berisiko (20 - 35 th) sebanyak 21 orang (67.7%) tidak mengalami kekurangan energi kronik. Hasil uji statistik menggunakan *chi square test* diperoleh nilai $p = 0.399$ ($p > 0.05$), artinya tidak ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Menggamat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

Tabel 3

Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Menggamat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan

No	Pendidikan	KEK				Jumlah		P Value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	Rendah (SD-SMA)	9	26.5	25	73.5	34	100.0	1.000

2	Tinggi (PT)	2	33.3	4	66.7	6	100.0
---	-------------	---	------	---	------	---	-------

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa dari 34 responden, yang berpendidikan rendah (SD-SMA) sebanyak 25 (73.5%) tidak mengalami kekurangan energi kronik, sedangkan dari 6 responden yang berpendidikan tinggi (PT) sebanyak 4 (66.7%) tidak mengalami kekurangan energi kronik. Hasil uji statistik menggunakan *chi square test* diperoleh nilai $p=1.000$ ($p>0.05$), artinya tidak ada hubungan pendidikan ibu dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Menggamat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

Tabel 4
 Hubungan Status Pekerjaan dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Pukesmas Menggamat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan

No	Status Pekerjaan	KEK				Jumlah		P Value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tidak Bekerja	8	25.8	23	74.2	31	100.0	0.686
2	Bekerja	3	33.3	6	66.7	9	100.0	

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa dari 31 responden, ibu yang tidak bekerja sebanyak 23 (74.2%) tidak mengalami kekurangan energi kronik, sedangkan dari 9 responden yang bekerja sebanyak 6 (66.7%) tidak mengalami kekurangan energi kronik. Hasil uji statistik menggunakan *chi square test* diperoleh nilai $p=0.686$ ($p>0.05$), artinya tidak ada hubungan pekerjaan dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Menggamat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

Tabel 5
 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Pukesmas Menggamat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan

No	Pengetahuan	KEK				Jumlah		P Value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	Rendah	8	44.4	10	55.6	18	100.0	0.040
2	Tinggi	3	13.6	19	86.4	22	100.0	

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa dari 18 responden yang berpengetahuan rendah sebanyak 10 (55.6%) tidak mengalami kekurangan energi kronik, sedangkan dari 22 responden yang berpengetahuan tinggi sebanyak 19 (86.4%) tidak mengalami kekurangan energi kronik. Hasil uji statistik menggunakan *chi square test* diperoleh nilai $p=0.040$ ($p<0.05$), artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Menggamat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

Tabel 6
 Hubungan Aktifitas Fisik dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamil di
 Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Menggamat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten
 Aceh Selatan

No	Aktifitas Fisik	KEK				Jumlah		P Value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	Sedang	3	33.3	6	66.7	9	100.0	0.686
2	Rendah	8	25.8	23	74.2	31	100.0	

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 9 responden, ibu dengan aktifitas fisik sedang sebanyak 6 (66.7%) tidak mengalami kekurangan energi kronik, sedangkan dari 31 responden, ibu dengan aktifitas fisik ringan sebanyak 23 (74.2%) tidak mengalami kekurangan energi kronik. Hasil uji statistik menggunakan *chi square test* diperoleh nilai $p=0.686$ ($p>0.05$), artinya tidak ada hubungan antara aktifitas fisik dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Menggamat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

1. Hubungan Umur dengan Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa dari 9 responden, ibu pada kategori umur berisiko (< 20 th, >35 th) sebanyak 8 (88.9%) tidak mengalami kekurangan energi kronik, sedangkan dari 31 responden pada kategori umur ibu yang tidak berisiko (20 - 35 th) sebanyak 21 orang (67.7%) tidak mengalami kekurangan energi kronik. Hasil uji statistik menggunakan *chi square test* diperoleh nilai $p = 0.399$ ($p>0.05$), artinya tidak ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Menggamat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani, Riski, Sari dan Listiono di Puskesmas Pegayut Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan dengan hasil bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu hamil dengan terjadinya kekurangan energi kronik pada ibu hamil dengan *p value* : 0.147 (Suryani *et al*, 2021). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldriana (2021), dengan hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0.589, yang berarti tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian kekurangan energi kronis (KEK) pada masa kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Rambah.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Paramashanti (2019), mengatakan bahwa Ibu hamil yang usianya kurang dari 20 tahun memiliki tingkat risiko kehamilan yang sangat tinggi. Resiko yang tinggi ini bisa terjadi karena pertumbuhan linear atau tinggi badan, pada umumnya baru selesai pada usia 16-18 tahun. Akibatnya, seorang ibu hamil yang usianya belum menginjak 20 tahun, mungkin saja akan mengalami berbagai komplikasi persalinan, serta gangguan penyelesaian pertumbuhan optimal. Sedangkan seorang perempuan yang mengalami kehamilan pertama pada usia 35 tahun lebih, juga amat berisiko. Pada usia lebih dari 35 tahun, seorang yang mengalami kehamilan akan lebih

mudah terserang penyakit. Organ kandungan pada perempuan itu semakin menua, serta jalan lahir semakin kaku.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa dari penelitian ini umur ibu tidak berhubungan dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Menggamat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, hal ini dikarenakan sampel penelitian hanya 1 orang ibu hamil yang berumur dibawah 20 tahun sedangkan hanya 9 orang ibu hamil berumur diatas 35 tahun, pada umur berisiko ini ibu hamil mendapatkan nutrisi yang cukup sehingga terhindar dari kekurangan energi kronik dan pula dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung lainnya.

2. Hubungan Pendidikan dengan Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa dari 34 responden, yang berpendidikan rendah (SD-SMA) sebanyak 25 (73.5%) tidak mengalami kekurangan energi kronik, sedangkan dari 6 responden yang berpendidikan tinggi (PT) sebanyak 4 (66.7%) tidak mengalami kekurangan energi kronik. Hasil uji statistik menggunakan *chi square test* diperoleh nilai $p=1.000$ ($p>0.05$), artinya tidak ada hubungan pendidikan ibu dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Menggamat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti dan Sugiarto dengan hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 1.000$, yang artinya tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil yang bersalin di Praktik Bidan Mandiri “Y” Kabupaten Indramayu tahun 2020 (Widyastuti dan Sugiarto, 2021).

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru diperkenalkan (Mubarak, 2007).

Peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian ini bahwa tidak ada hubungan pendidikan ibu dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Menggamat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, hal ini dikarenakan pendidikan formal seseorang tidak dapat menjadi salah satu penyebab seseorang tidak mudah memahami segala informasi yang didapatkan khususnya tentang nutrisi yang dibutuhkan selama kehamilan agar terhindar dari kekurangan energi kronik. Responden dengan mudah mendapatkan informasi tentang KEK dari petugas kesehatan, dan dari sumber lainnya sehingga dapat mencegah diri agar tidak mengalami KEK.

3. Hubungan Status Pekerjaan dengan Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa dari 31 responden, ibu yang tidak bekerja sebanyak 23 (74.2%) tidak mengalami kekurangan energi kronik, sedangkan dari 9 responden yang bekerja sebanyak 6 (66.7%) tidak mengalami kekurangan energi kronik.

Hasil uji statistik menggunakan *chi square test* diperoleh nilai $p=0.686$ ($p>0.05$), artinya tidak ada hubungan pekerjaan dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Menggamat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2021), berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor pekerjaan berperan dalam kejadian risiko KEK pada ibu hamil di Puskesmas Tinggi Raja Kab. Asahan, didukung dari analisis bahwa nilai $p\ value$ $(0,000) \leq \alpha$ $(0,05)$ bahwa ibu hamil yang tidak bekerja memiliki risiko kejadian KEK di Puskesmas Tinggi Raja Kabupaten Asahan.

Pekerjaan berhubungan dengan pendapatan, ini merupakan faktor yang menentukan kualitas dan kuantitas makanan. Pada rumah tangga berpendapatan rendah, sebanyak 60% hingga 80% dari pendapatan riilnya dibelanjakan untuk membeli makanan. Artinya pendapatan tersebut 70-80 % energi dipenuhi oleh karbohidrat (beras dan penggantinya) dan hanya 20 % dipenuhi oleh sumber energi lainnya seperti lemak dan protein. Pendapatan yang meningkat akan menyebabkan semakin besarnya total pengeluaran termasuk besarnya pengeluaran untuk pangan (Rahmadan, 2021).

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa dari hasil penelitian ini tidak ada hubungan status pekerjaan dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil, karena banyak faktor lain yang mempengaruhi kekurangan energi kronik pada ibu hamil seperti asupan nutrisi selama kehamilan dan lain sebagainya.

4. Hubungan Pengetahuan dengan Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa dari 18 responden yang berpengetahuan rendah sebanyak 10 (55.6%) tidak mengalami kekurangan energi kronik, sedangkan dari 22 responden yang berpengetahuan tinggi sebanyak 19 (86.4%) tidak mengalami kekurangan energi kronik. Hasil uji statistik menggunakan *chi square test* diperoleh nilai $p=0.040$ ($p<0.05$), artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Menggamat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyeni (2022) dengan hasil bahwa nilai $p=0.013$, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Banja Laweh.

Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan teori bahwa pengetahuan dapat didefinisikan sebagai fakta atau informasi yang kita anggap benar berdasarkan pemikiran yang melibatkan pengujian empiris (pemikiran tentang fenomena yang diobservasi secara langsung) atau berdasarkan proses berpikir lainnya seperti pemberian alasan logis atau penyelesaian masalah (Smiley,1947).

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengetahuan berhubungan dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil, responden yang memiliki pengetahuan rendah disebabkan kurangnya informasi tentang kebutuhan nutrisi selama kehamilan dan kekurangan energi kronik yang dampaknya besar terhadap ibu dan anak, sehingga ibu tidak dapat melakukan pencegahan agar ibu tidak mengalami kekurangan energi kronik.

5. Hubungan Aktifitas Fisik dengan Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa dari 9 responden, ibu dengan aktifitas fisik sedang sebanyak 6 (66.7%) tidak mengalami kekurangan energi kronik, sedangkan dari 31 responden, ibu dengan aktifitas fisik ringan sebanyak 23 (74.2%) tidak mengalami kekurangan energi kronik. Hasil uji statistik menggunakan *chi square test* diperoleh nilai $p=0.686$ ($p>0.05$), artinya tidak ada hubungan antara aktifitas fisik dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Menggamat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufidah, Rahayuning dan Widajanti dengan perolehan hasil uji statistik nilai $p=0.000$, yang artinya ada hubungan tingkat aktifitas fisik dengan risiko kekurangan energi kronis pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Dawe Kudus (Mufidah *et al*, 2016).

Aktifitas dan gerakan seseorang berbeda-beda, seorang dengan gerak yang otomatis memerlukan energi yang lebih besar dari pada mereka yang hanya duduk diam saja. Setiap aktifitas memerlukan energi, maka apabila semakin banyak aktifitas yang dilakukan, energi yang dibutuhkan juga semakin banyak. Namun pada seorang ibu hamil kebutuhan zat gizi berbeda karena zat-zat gizi yang dikonsumsi selain untuk aktifitas/ kerja zat-zat gizi juga digunakan untuk perkembangan janin yang ada dikandung ibu hamil tersebut (Rahmadan, 2021).

Peneliti mengambil kesimpulan pada penelitian ini bahwa tidak ada hubungan aktifitas fisik dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil, hal ini berdasarkan dari hasil penelitian tidak ada ibu hamil yang melakukan aktifitas fisik yang berat, sehingga aktifitas fisik ibu tidak menjadi faktor penyebab ibu mengalami kekurangan energi kronik dan ada faktor lain yang berhubungan langsung dengan kejadian KEK pada ibu hamil seperti asupan nutrisi ibu dan penyakit infeksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil dengan $p\ value=0.040$. dan tidak ada hubungan umur ibu ($p\ value=0.399$), pendidikan ($p\ value=1.000$), pekerjaan ($p\ value=0.686$), aktifitas fisik ($p\ value=0.686$) dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Menggamat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

SARAN

Diharapkan kepada petugas kesehatan agar dapat memberikan edukasi secara berkesinambungan kepada masyarakat khususnya tentang kebutuhan nutrisi selama kehamilan dan kekurangan energi kronik melalui penyuluhan kesehatan, penyebaran brosur, pemasangan baliho ditempat-tempat strategis serta penyebaran video melalui akun media sosial yang berisikan tentang pentingnya memenuhi kebutuhan gizi ibu selama kehamilan, petugas kesehatan dapat pula bekerja sama dengan kader, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan instansi lain. Dengan terpenuhinya kebutuhan nutrisi ibu selama kehamilan maka dapat menurunkan angka kesakitan, kecatatan bahkan kematian pada ibu dan anak yang disebabkan oleh kekurangan energi kronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldriana. 2021. "Pengendalian Kejadian Kekurangan Energi Kronis (Kek) Pada Masa Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah." *Maternity and Neonatal* 09(69): 5–24.
- Dartiwen. 2019. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Febriyeni. 2022. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kurang Energi Kronis Pada Ibu Hamil." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22(2): 763.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. "Laporan Akuntabilitas Kinerja Kegiatan Pembinaan Gizi Masyarakat Tahun 2021." In *Kemenkes RI*, Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- . 2022. "Profil Kesehatan Indonesia 2021." In *Profil Kesehatan Indonesia*, ed. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003><https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12.018><http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2011.08.005><http://dx.doi.org/10.1080/00206814.2014.902757>[tp://dx](http://dx).
- Mubarak. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mufidah et al. 2016. "Hubungan Tingkat Kecukupan Energi, Tingkat Aktivitas Fisik Dan Karakteristik Keluarga Dengan Risiko Kekurangan Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus Tahun 2016." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 4(4): 545–51.
- Paramashanti. 2019. *Gizi Bagi Ibu Dan Anak : Untuk Mahasiswa Kesehatan Dan Kalangan Umum*. 2019th ed. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rahmadan, Febrian Dwi. 2021. Digital Repository Universitas Jember *Determinan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) Pada Ibu Hamil KEK*.
- Siregar, Annisa Febriana. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tinggi Raja Kabupaten Asahan." *Jurnal Penelitian Kesmas* 3(2): 63–67.
- Smiley, W. L. 1947. "Early Postpartum Ambulation." *Missouri medicine* 44(10): 756–58.
- Suryani, Lilis, Merisa Riski, Rini Gustina Sari, and Heru Listiono. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21(1): 311.
- Widyastuti, Setyo Dwi, and Heri Sugiarto. 2021. "Kaitan Pendidikan, Umur, Dan Gravida Dengan Kurang Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil Yang Bersalin Di Praktik Bidan Mandiri 'Y' Kabupaten Indramayu." *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan* 5(3): 124–32.
- Winarsih. 2018. *Pengantar Ilmu Gizi Dalam Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.